
**ANALISIS METODE *SPRINGATE SCORE* DALAM MEMPERKIRAKAN POTENSI
KEBANGKRUTAN PADA PT INDO KORDSA Tbk**

Zulkifli¹ Sri Hartaty² Muhammad Andrey Kawana³

¹²³Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya

email : zulkifliwancik@gmail.com

Abstrak

Laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis dari perhitungan metode *Springate Score* dalam memperkirakan potensi kebangkrutan pada PT INDO KORDSA Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2016-2020. PT INDO KORDSA Tbk selama lima tahun terakhir mengalami naik turun atau berfluktuasi, khususnya pada tahun 2020. Perusahaan mengalami kerugian penurunan penjualan dan kenaikan utang lancar. Kedua tanda-tanda tersebut merupakan tanda perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perhitungan tingkat kebangkrutan menggunakan metode *Springate Score* menunjukkan bahwa perusahaan dikategorikan dalam zona sehat pada tahun 2016-2019, sedangkan tahun 2020 perusahaan dikategorikan dalam zona bahaya yang berpotensi mengalami kebangkrutan. Kesimpulannya, kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan walaupun perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2020, dan sarannya sebaiknya perusahaan terus meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat terhindar dari kesulitan keuangan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan.

Kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Kebangkrutan, *Springate Score*

Abstract

This final report aims to determine the results of the analysis of calculation of the springate score method in estimating the potential for bankruptcy at PT INDO KORDSA Tbk. The data used is secondary data in the form of financial statements for 2016-2020. PT INDO KORDSA Tbk during the last five years experienced ups and downs or fluctuated, especially in 2020. The company experienced a loss in sales decline and an increase in current liabilities. A sign the company is in financial trouble. The calculation of the bankruptcy rate using the springate score method shows that the company is categorized in a healthy zone in 2016-2019, while in 2020 the company is categorized in a danger zone that has the potential to experience bankruptcy. In conclusion, the company's financial condition is in good health or has no potential for bankruptcy even though the company suffered a substantial loss in 2020, and the suggestion is that the company should continue to improve its financial performance in order to avoid financial difficulties that can lead to bankruptcy.

Keywords: Financial Difficulties, Bankruptcy, *Springate Score*

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan. Oleh karena itu, agar hal tersebut tidak terjadi perusahaan harus mampu mencermati kondisi kinerja keuangannya dengan baik sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang tidak baik akan menimbulkan beberapa masalah serius yang akan dialami oleh perusahaan, salah satunya adalah kesulitan keuangan.

Hery (2016) menyatakan “kesulitan keuangan merupakan keadaan yang mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian”. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor.

Dalam pemenuhan kewajiban perusahaan, diperlukan manajemen yang baik khususnya pada bagian pendanaan perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan mampu menghindari masalah keuangan. Permasalahan keuangan dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu membiayai operasional perusahaannya serta membayar deviden kepada para *stakeholder*. Jika seluruh permasalahan tersebut terjadi, hal terburuk yang dapat diterima oleh perusahaan adalah kebangkrutan serta dinyatakan pailit.

Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan.

Kasmir (2018) menyatakan “Rasio keuangan yaitu membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan juga biasa disebut dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi akurat laporan keuangan tersebut yang dimana nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Analisis rasio sering digunakan dalam analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan memiliki kelemahan karena hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Sehingga alat analisis kebangkrutan sangat diperlukan, analisis ini penting dilakukan dengan pertimbangan kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*) akan merugikan berbagai pihak. Pihak-pihak tersebut adalah kreditor, investor, karyawan perusahaan, serta manajemen perusahaan itu sendiri.

PT Indo Kordsa Tbk berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Branta Mulia sebagai perusahaan pemasok utama bahan penguat ban premium di kawasan Asia Tenggara. Selain memiliki citra yang baik, kualitas produk nomor satu, profesionalisme yang tinggi, serta komitmen yang kuat dalam memberikan pelayanan prima kepada pelanggan. Perseroan juga memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan hasrat besar untuk melakukan yang terbaik yang menjadikan kesuksesan Perseroan hingga hari ini. Pada tahun 1985, Perseroan membuka pabrik kain ban pertamanya di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Selanjutnya kegiatan operasi secara komersil dimulai padatanggal 1 April 1987.

Saham Perseroan juga mulai tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya di tahun 1990 dengan nama PT Branta Mulia Tbk. Sejak saat itu, banyak pembaharuan dan peningkatan nilai yang dilakukan demi kepentingan pemangku kepentingan, antara lain: pada Oktober 1990, Perseroan melakukan ekspansi dengan mendirikan perusahaan patungan yang diberi nama Thai Branta Mulia Co.Ltd., dan pada tahun 1993, Perseroan membuka pabrik kain ban di Ayutthaya, Thailand. Selanjutnya Perseroan mendirikan PT Branta Mulia Teijin Indonesia dengan bekerjasama dengan Teijin Limited Jepang pada awal 1996 untuk memproduksi benang ban polyester, dan produksi komersial dimulai

pada tahun 1997 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan data awal yang penulis peroleh diketahui bahwa perusahaan selama lima tahun mengalami Pendapatan Bersih, Total Aset, Total Liabilitas, Total Ekuitas, dan Laba/Rugi Neto yang Berfluktuasi dan relatif menurun. Tabel 1.1 menunjukkan gambaran PT Indo Kordsa Tbk mengalami fluktuasi selama lima tahun yang dikhawatirkan dapat menjadi penyebab kebangkrutan.

Tabel 1.1
Pendapatan Neto, Total Aset, Total Liabilitas, Total Ekuitas, dan Laba/Rugi PT. Indo Kordsa Tbk tahun 2016-2020

Nama Akun	2016 (USD)	2017 (USD)	2018 (USD)	2019 (USD)	2020 (USD)
Pendapatan Neto	220.298.959	241.782.757	264.440.260	245.619.303	168.492.294
Total Aset	296.060.495	304.483.626	296.400.018	279.484.828	263.740.526
Total Liabilitas	98.315.845	87.414.272	76.038.130	58.823.245	55.218.439
Total Ekuitas	197.744.650	217.069.354	220.361.888	220.661.583	208.522.087
Laba/ Rugi Neto	22.299.582	24.567.927	19.377.050	14.582.693	(4.045.417)

Sumber: Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis awal terhadap fenomena keuangan yang terjadi pada PT Indo Kordsa Tbk, penulis tertarik untuk melakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate Score* untuk memprediksi tingkat potensi kebangkrutan pada PT Indo Kordsa Tbk. Alasan menggunakan metode *springate score* karena rasio yang digunakan lebih sedikit yaitu empat rasio keuangan serta tingkat keakuratannya lebih tinggi sebesar 92,5% dibandingkan dengan metode lain.

Oleh karena itu penulis memilih judul “Analisis Metode *Springate Score* Dalam Memperkirakan Potensi Kebangkrutan pada PT Indo Kordsa Tbk”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Tingkat Potensi Kebangkrutan pada PT Indo Kordsa Tbk Berdasarkan Metode *Springate Score*”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Selain pengertian laporan keuangan dari psak, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut Kasmir (2018: 7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Sugiono dan Untung (2016: 1) “laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan pengertian laporan keuangan menurut PSAK dan Para Ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020: 3) menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Jenis dan Sifat Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2020: 2) ada lima jenis laporan keuangan utama yang terdiri dari:

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2020: 3), “karakteristik laporan keuangan ada empat yaitu mudah dipahami (*Understandability*), sebenarnya atau apa adanya (*Relevan*), keandalan (*Reability*), dan dapat bandingkan (*Comparability*).

Pengertian Kesulitan Keuangan

Hery (2016: 33) mengatakan “Kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian”. Menurut Fahmi (2016: 157), “kesulitan keuangan yaitu Jika perusahaan mengalami masalah dalam likuidita maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik dari pihak internal maupun eksternal”.

Analisis Rasio Keuangan

Kasmir (2018:104) mengatakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Menurut Kasmir (2018:107), “Bentuk-bentuk rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas”.

Metode Springate Score

Rudianto (2013: 262) menyatakan bahwa “Metode *Springate* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan lainnya”. Metode ini dapat digunakan untuk memprediksi

kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Springate* untuk berbagai jenis perusahaan yaitu :

$$Z = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

X_1 = *Working Capital to Total Assets*
(Modal Kerja/Total Aset)

X_2 = *Earning Before Interest and Taxes*
(EBIT) to Total Assets

Pendapatan Sebelum Dikurangi
Pajak dan Biaya Bunga/Total Aset)

X_3 = *Earning Before Tax (EBT) to*
Current Liabilities

(Pendapatan Sebelum Pajak/Utang
Lancar)

X_4 = *Sales to Total Assets*
(Penjualan/Total Aset)

Menurut Rudianto (2013: 262) ada dua kriteria penilaian yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan mengalami kebangkrutan atau tidak yaitu:

1. Apabila nilai $Z < 0,862$ maka menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut).
2. Apabila nilai $Z > 0,862$ maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak bangkrut).

3. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data yang dipakai oleh penulis adalah menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari laporan keuangan PT Indo Kordsa yang ada di laman resmi perusahaan yaitu www.indokordsa.com.

Berdasarkan sumber data tersebut, penulis dalam menyusun artikel ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi tahun 2016 - 2020 serta sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, dan pembagian tugas PT Indo Kordsa Tbk didapat dari laman resmi perusahaan yaitu www.indokordsa.com.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Working Capital to Total Assets (X₁)

Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai modal kerja dengan total aset dan nilai modal kerja didapat dari total aset lancar dikurang total liabilitas lancar. Perhitungan *Working Capital to Total Assets (X₁)* pada PT Indo Kordsa Tbk dapat dilihat pada table 4.1.

Tabel 4.1
Perhitungan *Working Capital to Total Assets (X₁)*

Tahun	Aset Lancar (USD)	Utang Lancar (USD)	Modal Kerja (USD)	Total Aset (USD)	WCTA
	(a)	(b)	1 = (a - b)	2	(1/2)
2016	112.618.311	59.559.808	53.058.503	296.060.495	0,179
2017	116.542.599	48.785.810	67.756.789	304.483.626	0,222
2018	108.415.026	50.454.345	57.960.681	296.400.018	0.195
2019	96.866.665	33.430.560	63.436.105	279.484.828	0,227
2020	93.278.519	36.411.377	56.867.142	263.740.526	0,216

Sumber : Data diolah (2021)

Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X₂)

Rasio ini dihitung dengan cara laba sebelum bunga dan pajak dibagi

dengan total aset. Perhitungan *Earning Before Interest and Tax to Total Assets (X₂)* pada PT Indo Kordsa Tbk dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4.2
Perhitungan *Earning Before Interest and Tax* to Total Assets (X_2)

Tahun	EBIT (USD)	Total Aset (USD)	EBITTA (USD)
	(a)	(b)	(a/b)
2016	34.473.069	296.060.495	0,116
2017	36.573.760	304.483.626	0,120
2018	28.991.154	296.400.018	0,098
2019	21.604.531	279.484.828	0,077
2020	-3.466.728	263.740.526	-0,013

Sumber : Data diolah (2021)

***Earning Before Tax* to Current
Liabilities (X_3)**

Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan utang lancar. Perhitungan *Earning*

Before Tax to Current Liabilities (X_3) pada PT Indo Kordsa Tbk dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Perhitungan *Earning Before Tax* to Current Liabilities (X_3)

Tahun	EBT (USD)	Utang Lancar (USD)	EBTCL (USD)
	(a)	(b)	(a/b)
2016	31.037.654	59.559.808	0,521
2017	34.069.438	48.785.810	0,698
2018	27.097.002	50.454.345	0,537
2019	20.538.844	33.430.560	0,614
2020	-4.262.413	36.411.377	-0,117

Sumber :Data diolah (2021).

***Sales to Total Assets* (X_4)**

Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aset.

Perhitungan *Sales to Total Assets* (X_4) pada PT Indo Kordsa Tbk dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Perhitungan *Sales to Total Assets* (X_4)

Tahun	Penjualan (USD)	Total Aset (USD)	STA (USD)
	(a)	(b)	(a/b)
2016	20.298.959	296.060.495	0,744
2017	241.782.757	304.483.626	0,794
2018	264.440.260	296.400.018	0,892
2019	245.619.303	279.484.828	0,879
2020	168.492.294	263.740.526	0,639

Sumber :Data diolah (2021)

Prediksi Kebangkrutan PT. Indo Kordsa Tbk Menggunakan Metode *springate Score*

Rumus yang digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada PT, Indo Kordsa Tbk adalah $Z = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$.

Rumus tersebut digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate Score* pada tahun 2016-2020. Berikut ini adalah perhitungan nilai *Z-Score* metode *Springate Score* yang disajikan dalam table 4.6

Tabel 4,6
Tingkat Kebangkrutan Metode *Spingate Score* Tahun 2016-2020

Tahun	Working Capital to Total Assets	Earning Before Interest and Tax to Total Assets	Earning Before Tax to Current Liabilities	Sales to Total Assets	Nilai	Kategori Perusahaan
2016	0,179	0,116	0,521	0,744	1,182	Sehat
2017	0,222	0,12	0,698	0,794	1,375	Sehat
2018	0,195	,0.098	0,537	0,892	1,213	Sehat
2019	0,227	0.077	0,614	0,879	1,227	Sehat
2020	0,216	-0,013	-0,117	0,639	-0,361	Bahaya Kebangkrutan

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan table 4.6 tersebut, selama lima tahun dari 2016-2019 perusahaan berada kondisi “Sehat” sedangkan pada tahun 2020, perusahaan berada dalam “Bahaya Kebangkrutan”. Pada tahun 2016, nilai *Z-Score* PT Indo Kordsa Tbk sebesar 1,182 atau 118,2 %. Nilai tersebut termasuk kategori “Sehat” karena nilainya berada diatas nilai tolak ukur kebangkrutan sebesar 0,862. Pada tahun 2017, nilai *Z-Score* PT. Indo Kordsa Tbk sebesar 1,375 atau 137,5%. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,193 atau 19,3 % dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 1,182 atau 118,2%. Nilai *Z-Score* pada tahun 2017 sebesar 1,375 termasuk kategori “Sehat” karena nilainya lebih tinggi dari nilai tolak ukur kebangkrutan sebesar 0,862.

Tahun 2018, nilai *Z-Score* PT Indo Kordsa Tbk sebesar 1,213 atau 121,3%. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,162 atau 16,2% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 1.375 atau 137,5%. Nilai *Z-Score* pada tahun 2018 sebesar 1,213 termasuk kategori “Sehat” karena nilainya diatas nilai tolak ukur kebangkrutan sebesar 0,862.

Pada tahun 2019, nilai *Z-Score* PT Indo Kordsa Tbk sebesar 1,227 atau 122,7 %. Nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 0,014 atau 1,4% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1,213 atau 121,3%. Nilai *Z-Score* pada tahun 2019 sebesar 1,227 termasuk kategori “Sehat” karena nilainya lebih tinggi dari nilai tolak ukur kebangkrutan sebesar 0,862.

Tahun 2020, nilai Z-Score PT Indo Kordsa Tbk sebesar 0,361 atau 36,1%. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 0,866 atau 86,6% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 1,227 atau 122,7%. Nilai Z-Score pada tahun 2020 sebesar 0,361 termasuk kategori “Bahaya Kebangkrutan” karena nilainya lebih rendah dari nilai tolak ukur kebangkrutan sebesar 0,862.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

``Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan atas data yang telah dilakukan oleh penulis pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa PT Indo Kordsa berada dalam kondisi “Sehat” selama 4 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2019. Pada tahun 2020 perusahaan dalam keadaan “Bahaya Kebangkrutan”. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan walaupun perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar pada tahun 2020.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan yang dilakukan pada bab IV serta kesimpulan, maka ada beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan yang berada dalam kondisi “Bahaya Kebangkrutan” pada tahun 2020 yaitu dengan meningkatkan kemampuan dalam

menghasilkan profitabilitas perusahaan, salah satunya adalah meningkatkan penjualan dengan cara memperluas segmen pasar. serta perusahaan juga harus memperhatikan harga produk yang dijual di pasaran menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekarang, karena semua negara sedang mengalami pandemi COVID-19 yang menyebabkan daya beli masyarakat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono, Arief dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: Grasindo.
- Fahmi, Irham. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asuransi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. *Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung Alfabeta